

Evaluasi Kesesuaian Fungsi Ruang pada Ruang Baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya

Shofy Afina¹ dan Indyah Martiningrum²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: shofyliebeafina@gmail.com; indyahmartiningrum@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaksesuaian fungsi dasar ruang pada sebuah ruang baca ditemukan di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Ketidaksesuaian ini didasarkan pada sebuah fenomena yang menunjukkan pengguna ruang baca tersebut lebih memilih melakukan kegiatan baca di tempat lain serta lebih memanfaatkan ruang tersebut sebagai sarana untuk melakukan aktivitas lain daripada kegiatan baca itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara ilmiah merinci ketidaksesuaian pada elemen-elemen aspek ruang yang terjadi di ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya sebagai penyebab ketidaksesuaian fungsi ruang pada ruang baca tersebut. Metode yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah variabel penelitian ditentukan dari rumusan masalah, analisis dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan standar yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian pada fasilitas layanan ruang baca, dimensi dan tata letak perabot, elemen pembentuk ruang, serta area penunjang ruang baca yang diteliti. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa elemen yang secara dominan menyebabkan ketidaksesuaian fungsi ruang pada ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya adalah ketersediaan fasilitas ruang baca.

Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi, ruang baca, fungsi dasar ruang

ABSTRACT

Dissonancy on basic functions of space in a reading room was found at the Central Library of Brawijaya University. This dissonancy is based on a phenomenon that shows how the reading room users prefer to do the reading activities elsewhere and exploit the room to perform other activities than the reading itself. The purpose of this study is to scientifically elaborate the standardly dissonant elements based on the aspects of physical room that occur in the reading room of Central Library of Brawijaya University and cause dissonancy on the room's basic function. The used method is qualitative descriptive analysis. After the research variables are gained from the problem elaboration, the analysis is done by comparing the observed data with the existing standards. The results of this study show that there are several dissonancies found in the reading room service facilities, furniture arrangements and dimensions, room framer elements, and reading room supporting areas. From the conducted analysis, it can be concluded that the element, based on the aspects of physical room, dominantly causing the dissonancy on the basic function in the reading room of Central Library of Brawijaya University is the availability of reading room facilities.

Keywords: college library, reading room, room basic function

1. Pendahuluan

Ruang baca merupakan salah satu ruang pendukung pada perpustakaan yang keberadaannya sangat penting dan penataan unsur-unsur interior di dalamnya akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, serta kenyamanan pengguna (Lasa, 2005:157). Kegiatan baca yang menjadi tujuan dasar sebuah ruang baca membutuhkan standar ruang tersendiri agar keadaan kondusif yang diperlukan dapat tercapai.

Ketidaksesuaian fungsi ruang baca ditemukan di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Ketidaksesuaian ini didasarkan pada observasi awal pada pengguna Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Brawijaya. Observasi dilakukan pada 26 Desember 2016 hingga 1 Januari 2017 dengan menggunakan kuisisioner yang disebar secara *online*. Dari total 136 responden, sebesar 71,1% menggunakan ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya sebagai sarana mengerjakan tugas dan kegiatan tersebut dilakukan dalam durasi satu hingga tiga jam. Selain itu, 17% responden menyatakan lebih memilih melakukan kegiatan baca di ruang selain ruang baca pada Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya dan 41,5% responden yang menyatakan lebih memilih melakukan kegiatan baca di tempat lain.

Dari total 58,6% responden yang memilih melakukan kegiatan baca di tempat lain, 42,7% di antaranya menyatakan bahwa alasan pemilihan tersebut didasarkan pada fasilitas di dalam ruang baca cenderung digunakan untuk kegiatan pengerjaan tugas. Sementara itu, 8,2% beralasan desain perabot kurang nyaman, sementara 7,7% menyatakan buruknya kualitas elemen pembentuk ruang (dinding, lantai, dan langit-langit).

Ditinjau dari alasan responden, penyalahgunaan fungsi dasar ruang baca yang ditemukan disebabkan oleh beberapa aspek ruang. Penelitian ini bertujuan untuk secara ilmiah merinci ketidaksesuaian pada elemen-elemen aspek ruang yang terjadi di ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya sebagai penyebab ketidaksesuaian fungsi ruang pada ruang baca tersebut. Berikut merupakan tinjauan aspek ruang yang menjadi variabel pada penelitian ini.

1.1 Fasilitas Layanan Ruang Baca

Fasilitas layanan ruang baca merupakan sebuah fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara bebas oleh pengguna perpustakaan yang menaungi ruang baca tersebut. Ketersediaan fasilitas penunjang pada sebuah ruang baca akan mempengaruhi lama pengguna dalam menggunakan ruang baca tersebut secara khusus dan berada di perpustakaan secara umum. Elang dalam Handayani (2013) menyatakan bahwa terdapat tujuh pembagian fasilitas layanan ruang baca sesuai dengan jenis kondisinya. Fasilitas tersebut terdiri dari buku rujukan, meja baca perorangan, meja baca kelompok, ruang diskusi, ruang kerja, dan ruang santai.

1.2 Standar Dimensi dan Tata Letak Perabot Ruang Baca

Tinjauan standar dimensi dan tata letak perabot ruang baca didasarkan pada teori Neufert (2007). Perabot yang ditinjau terdiri dari meja dan kursi pembaca, baik yang diperuntukkan untuk kegiatan kelompok maupun individu, serta rak penyimpanan pustaka.

Tabel 1. Visualisasi Standar Perabot Ruang Baca Perpustakaan

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
1		<p>Luas dan jarak minimal serta contoh perletakan meja perseorangan.</p>
2		<p>Luas dan jarak minimal serta contoh perletakan katalog mikrofilm.</p>
3		<p>Luas dan jarak minimal serta contoh perletakan meja perseorangan dengan sistem karels.</p>
4		<p>Dimensi ruang gerak minimal pembaca di dalam jangkauan ruang baca.</p>

Tabel 2. Jenis Material Elemen Pembentuk Ruang Berdasarkan Kebutuhan Ruang

ELEMEN PEMBENTUK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	JENIS MATERIAL
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Kedap suara • Tuntutan ketenangan • Suasana hangat 	Karpet
	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana sejuk • Tidak membutuhkan peredam suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Keramik • Marmer
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Kedap suara • Tuntutan ketenangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karpet • Busa telur • <i>Perforated gypsum</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan ruangan • Tidak membutuhkan peredam suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Cat • Kaca
	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana sejuk • Suasana alam • Tenang 	Batu alam
Plafon	<ul style="list-style-type: none"> • Kedap suara • Tuntutan ketenangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karpet • Busa telur • <i>Perforated gypsum</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana bersih dan rapi • Tidak membutuhkan peredam suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Triplek • Kaca • <i>Gypsum</i>

(Sumber: Suptandar, 1991)

1.4 Ruang Penunjang Ruang Baca

Keberadaan ruang penunjang ini tidak wajib. Namun, apabila disediakan, dimensi ruang penunjang harus memenuhi standar yang berlaku. Berikut merupakan rincian ruang penunjang ruang baca menurut Joseph De Chiara (2001).

Tabel 3. Ruang Penunjang Ruang Baca

Area Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Katalog publik • Ruang di sekitar koleksi referensi karena pemustaka yang sering • Akomodasi khusus untuk reproduksi mikrofilm, peta, manuskrip, arsip, dan koleksi lainnya tidak disusun di daerah tumpukan utama • Tempat/area staff pekerja
Area Non Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu masuk dan ruang depan • Koridor • Area yang digunakan terutama sebagai lalu lintas utama • Tangga dan lift • Toilet • Dinding dan kolom rak

(Sumber: De Chiara, 2001)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi dilakukan pada pemaparan kondisi eksisting data sebagai sub variabel dan analisis data melalui perbandingan kondisi eksisting dengan standar dan kebutuhan aktivitas pengguna yang teridentifikasi. Secara kualitatif, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah fasilitas, perabot, dan elemen pembentuk ruang sebagai aspek ruang pada ruang baca Perpustakaan

Pusat Universitas Brawijaya sudah sesuai dengan standar yang ada dan kebutuhan aktivitas pengguna yang teridentifikasi. Setelah proses identifikasi dan analisis dilakukan, sintesis data yang menghasilkan elemen penyebab ketidaksesuaian antara fungsi dasar ruang dan aktivitas pada ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya dipaparkan secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Ruang baca dan ruang *reserve* Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya sebagai objek penelitian dibagi menjadi tiga area. Ruang baca terdiri dari area koleksi serial dan label putih, sementara ruang *reserve* terdiri dari area koleksi label merah. Analisis dilakukan dengan membandingkan setiap sub variabel penelitian sebagai elemen aspek ruang dengan standar dan kebutuhan aktivitas pengguna. Dari perbandingan tersebut, ditemukan elemen-elemen aspek ruang apa saja yang tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan aktivitas pengguna tersebut. Berikut merupakan tabel kesesuaian elemen aspek ruang pada ruang baca dan ruang *reserve* Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya.

Tabel 4. Kesesuaian Elemen Aspek Ruang pada Ruang Baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya

Variabel	Sub Variabel	Area Koleksi Serial	Area Koleksi Label Putih	Area Koleksi Label Merah	Keterangan	
Fasilitas Layanan Ruang Baca	Buku Rujukan	✓	✓	x	Kebutuhan buku rujukan pada area koleksi label merah tidak terpenuhi.	
	Meja Perorangan	x	x	x	Kapasitas tidak memenuhi frekuensi kebutuhan yang teridentifikasi.	
	Meja Kelompok	✓	✓	✓	Kapasitas telah memenuhi frekuensi kebutuhan yang telah teridentifikasi.	
	Ruang Diskusi	x	x	x	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas meja diskusi pada area koleksi serial dan label putih tidak memenuhi kebutuhan. Tidak ada penyediaan ruang kerja dan ruang santai pada area koleksi serial dan label putih. 	
	Ruang Kerja	x	x	x		
	Ruang Santai	x	x	✓		
Dimensi dan Tata Letak Perabot	Meja dan Kursi Kelompok	Dimensi	✓	✓	✓	Telah memenuhi ukuran standar.
		Tata Letak	x	x	✓	Jarak antar meja pada area koleksi serial dan label putih kurang dari ukuran standar.
	Meja dan Kursi Karel (Perorangan)	Dimensi	x	✓	x	Ukuran meja dan kursi pada area koleksi serial dan label merah kurang dari ukuran standar.
		Tata Letak	✓	x	✓	Jarak antar meja pada area koleksi label putih

						kurang dari ukuran standar.
	Rak Buku Kayu Tinggi	Dimensi	x	x	x	Jumlah tingkat rak buku eksisting (6 tingkat) melebihi jumlah standar (5 tingkat).
		Tata Letak	✓	✓	✓	Jarak antar rak buku telah memenuhi ukuran standar
	Rak Buku Kayu Rendah	Dimensi	x	-	-	Ukuran rak buku kurang dari ukuran standar.
		Tata Letak	✓	-	-	Tata letak tidak menghalangi sirkulasi.
	Rak Buku Besi (Pustaka Utama)	Dimensi	x	-	-	Jumlah tingkat rak buku eksisting (6 tingkat) melebihi jumlah standar (5 tingkat).
		Tata Letak	✓	-	-	Jarak antar rak buku telah memenuhi ukuran standar
	Rak Buku Besi (Pustaka Kadaluarsa)	Dimensi	✓	-	-	Ukuran rak buku telah memenuhi ukuran standar.
		Tata Letak	x	-	-	Jarak antar rak buku kurang dari ukuran standar.
	Meja dan Kursi Komputer	Dimensi	-	x	x	Ukuran satu set meja dan kursi kurang dari ukuran standar.
		Tata Letak	-	✓	✓	Tata letak tidak menghalangi sirkulasi.
Elemen Pembentuk Ruang	Lantai	Jenis	✓	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Karakter elemen pembentuk ruang seluruh ruangan bersifat memantulkan suara Terdapat rembesan air pada dinding area koleksi label putih. Ditemukan lubang pada plafon area koleksi serial dan label merah
		Karakter	x	x	x	
		Kondisi	✓	✓	✓	
	Dinding	Jenis	✓	✓	✓	
		Karakter	x	x	x	
		Kondisi	✓	x	✓	
	Plafon	Jenis	✓	✓	✓	
		Karakter	x	x	x	
		Kondisi	x	✓	x	
Ruang penunjang ruang baca	Katalog publik		✓		✓	Ketersediaan telah memenuhi kebutuhan.
	Ruang di sekitar koleksi referensi		x		x	Luas ruang yang tersedia kurang dari ukuran standar.
	Area Peralihan	Akomodasi khusus untuk reproduksi mikrofilm, peta, manuskrip, arsip, dan koleksi lainnya tidak disusun di daerah tumpukan		✓		✓

		koleksi utama			
		Tempat/area staff pekerja	x	x	Luas area yang tersedia kurang dari ukuran standar.
	Area Non Peralihan	Pintu masuk dan ruang depan	✓	x	Luas ruang depan yang tersedia pada area koleksi label merah kurang dari ukuran standar.
		Koridor	✓	✓	Luas koridor yang tersedia telah memenuhi ukuran standar.
		Area yang digunakan sebagai lalu lintas utama	✓	✓	Luas area yang tersedia telah memenuhi ukuran standar.
		Tangga dan lift	✓	✓	Ketidakberadaan tangga dan lift tidak mengganggu kebutuhan aktivitas pengguna.
		Toilet	x	✓	Luas toilet area koleksi label putih kurang dari ukuran standar.
		Dinding dan kolom rak	✓	✓	Ketidakberadaan dinding dan kolom rak tidak mengganggu kebutuhan aktivitas pengguna.

✓ = Sesuai

x = Tidak Sesuai

- = Tidak Ada

 = Ketidaksesuaian Dominan

Dari beberapa ketidaksesuaian elemen aspek ruang yang telah ditemukan, ketidaksesuaian yang paling banyak terjadi di ketiga area baca diklasifikasikan sebagai ketidaksesuaian paling dominan. Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan permasalahan yang paling mendesak. Permasalahan ini kemudian dikategorikan sebagai ketidaksesuaian elemen aspek ruang yang paling mempengaruhi ketidaksesuaian fungsi ruang pada ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya.

Tabel 4. Rangkuman Urutan Dominasi Ketidaksesuaian Elemen Aspek Ruang pada Ruang Baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya

Variabel	Sub Variabel / Elemen	Lokasi	Hasil Analisis	Urgensi Permasalahan		
				Sangat Dominan	Dominan	Kurang Dominan
Fasilitas ruang baca	Meja perorangan	<ul style="list-style-type: none"> AS ALP ALM 	Aktivitas individu yang tidak terwadahi dilakukan di fasilitas lain yang tidak diperuntukkan untuk aktivitas individu	 		
	Ruang kerja	<ul style="list-style-type: none"> AS ALP ALM 	Aktivitas kerja tidak terwadahi, sehingga dilakukan di fasilitas lain yang tidak diperuntukkan untuk aktivitas kerja	 		
	Ruang diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ALP ALM 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas diskusi yang tidak terwadahi pada area koleksi serial dan label putih dilakukan di fasilitas lain yang tidak diperuntukkan untuk aktivitas diskusi Aktivitas diskusi pada area koleksi label merah tidak terwadahi, sehingga 	 		

			dilakukan di fasilitas lain yang tidak diperuntukkan untuk aktivitas diskusi			
	Ruang santai	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALM 	Aktivitas santai di area koleksi serial dan label putih tidak terwadahi, sehingga dilakukan di fasilitas lain yang tidak diperuntukkan untuk aktivitas santai			
Dimensi dan tata letak perabot	Tata letak meja dan kursi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP 	Mengganggu sirkulasi			
	Dimensi meja dan kursi perorangan	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALM 	Mengganggu kenyamanan penggunaan			
	Dimensi rak buku kayu tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP • ALM 	Mengganggu kenyamanan penggunaan			
	Dimensi meja dan kursi komputer	<ul style="list-style-type: none"> • ALP • ALM 	Mengganggu kenyamanan penggunaan			
Elemen pembentuk ruang	Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP • ALM 	Mengganggu kebutuhan akustik dalam melakukan kegiatan membaca			
	Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP • ALM 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter material mengganggu kebutuhan akustik dalam melakukan kegiatan membaca • Kondisi dinding mengganggu kenyamanan visual 			
	Plafon	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP • ALM 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter material mengganggu kebutuhan akustik dalam melakukan kegiatan membaca • Kondisi plafon mengganggu kenyamanan visual 			
Ruang penunjang ruang baca (area peralihan)	Ruang di sekitar koleksi referensi	<ul style="list-style-type: none"> • AS • ALP • ALM 	Mengganggu sirkulasi			
	Tempat/area staff pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • ALP • ALM 	Mengganggu sirkulasi			

AS = Area Koleksi Serial
ALP = Area Koleksi Label Putih
ALM = Area Koleksi Label Merah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan rangkuman temuan elemen aspek ruang, variabel yang paling dominan menyebabkan ketidaksesuaian fungsi ruang pada ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya merupakan fasilitas layanan ruang baca. Sementara itu, elemen penyebab ketidaksesuaian ini paling banyak ditemukan di area koleksi label merah. Dengan mengetahui variabel penyebab ketidaksesuaian yang paling dominan dan di mana elemen penyebab ketidaksesuaian paling banyak ditemukan, penyelesaian masalah dapat difokuskan pada variabel dan lokasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Chiara, Joseph D dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time Saver Standards For Building Types Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Handayani, M., 2013. Persepsi Pengguna terhadap Layanan Ruang Baca Perpustakaan (Studi Deskriptif tentang Persepsi Pengguna Terhadap Layanan Ruang Baca di Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan). *Jurnal AL-KUTTAB Vol. 1, No. 1, Juni 2013*.
- Lasa, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Neufert, Ernst. 2007. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suptandar, J. Pamudji. 1991. *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.